

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa kritis ekonomi yang telah beberapa kali menghadapi masa kritis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: (1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan (3) Badan Usaha Koperasi. (Razak, 2012:1)

Seiring dengan perkembangan sistem ekonomi saat ini, ketiga kelompok badan usaha tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk tahun 2015 secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang meningkat, tercatat koperasi di Indonesia yang tersebar di 33 provinsi. Sejumlah 212.135 koperasi dengan diantaranya 150.223 koperasi yang masih dalam kategori aktif dan 61.912 dalam kategori tidak aktif. (www.denkop.go.id)

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Menurut UU No.25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Tata perekonomian nasional kita, diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menjadi gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Koperasi mempunyai dasar konstitusional yang kuat yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yakni berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”. Dalam penjelasan dari pasal tersebut dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorangan. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan.

Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi masyarakat akan memilih yang lebih menguntungkan dilihat dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal diatas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur juga akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang di peroleh koperasi setiap tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 bahwa Koperasi Simpan pinjam merupakan lembaga yang melakukan kegiatan usaha

penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitar.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM (2009) “ kesehatan koperasi maupun USP Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi maupun USP Koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri, terutama bagi anggota koperasi dan pengelola. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan koperasi juga dilakukan agar koperasi juga dilakukan agar koperasi dapat melakukan evaluasi serta mengetahui beberapa masalah dalam pelaksanaan usahanya.

Peran koperasi kota Pangkalpinang diarahkan tidak hanya dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya asing tetapi juga untuk memperbaiki struktur ekonomi dan distribusi pendapatan yang lebih merata dan berkeadilan terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran di Pangkalpinang.

Perkembangan koperasi di Kota Pangkalpinang menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat sampai tahun

pada 2016 yaitu berjumlah 203 koperasi dengan jumlah 149 koperasi yang aktif dan 54 nya tidak aktif di Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala bidang koperasi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Pangkalpinang persentase koperasi yang aktif dan tidak aktif dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Banyak koperasi yang tidak aktif di wilayah kota pangkalpinang disebabkan karena usaha dan kepengurusan anggota yang tidak berjalan secara efektif dan efisien. Dampak lain yang disebabkan oleh koperasi yang tidak aktif tersebut ialah pada kinerja koperasi, sehingga memperlambat perkembangan koperasi yang ada di wilayah Kota Pangkalpinang.

Salah satu koperasi yang aktif dan berbadan hukum dari sekian banyak koperasi simpan pinjam di Kota Pangkalpinang yang bergerak di lembaga keuangan dibidang simpan pinjam yaitu Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (KOPDIT KABARI) dengan visi terwujudnya lembaga keuangan yang aman, kokoh, professional, dan dapat dipercaya berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Koperasi Simpan Pinjam. Selain itu koperasi ini juga berharap agar tidak hanya mampu mensejahterakan anggotanya tetapi juga mampu mensejahterakan masyarakat sekitar.

Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (KOPDIT KABARI) dalam data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang merupakan salah satu dari sekian banyak koperasi aktif yang ada di Kota Pangkalpinang. Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama

Lestari (KOPDIT KABARI) merupakan koperasi yang aktif serta terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah anggota koperasi yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.1 Data jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari Tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tahun	Jumlah anggota
2012	2.037
2013	2.576
2014	2.904
2015	3.073
2016	3.615

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang.

Tabel I.1 diatas dapat dilihat dari sisi jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari “(KOPDIT KABARI)”, mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah anggota yang ada pada koperasi ini berjumlah 2.037 orang, dan setiap tahun jumlah anggota Koperasi kopdit kabari terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 berjumlah 3.615 orang anggota.

Selain mengalami perkembangan dalam jumlah anggota, Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (kopdit kabari) juga mengalami perkembangan dalam bidang usaha, perkembangan Usaha ini dapat dilihat pada tabel jumlah asset berikut ini :

Tabel I.2 jumlah Asset Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (kopdit kabari) tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tahun	Jumlah Asset
2012	33,876,566,628
2013	40,210,568,425
2014	46,203,413,734
2015	47,278,692,117
2016	53,766,983,906

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari, Data Diolah 2017.

Tabel I.2 dapat dilihat dari sisi jumlah asset yang diperoleh koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (KOPDIT KABARI) selama lima tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (kopdit kabari) memiliki asset sebesar Rp.33,876,566,628. Asset yang dimiliki setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan pada tahun 2016 Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari (kopdit kabari) kembali mengalami kenaikan pada jumlah asset sebesar Rp.53.766.983.906.

Dilihat dari data Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya bersama Lestari (KOPDIT KABARI) dalam menilai kinerja keuangannya selama ini maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam “KOPDIT KABARI”. Adapun dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan koperasi selama 5 tahun terakhir, yaitu :

Tabel I.3 Data Laporan keuangan pada Koperasi Karya Bersama Lestari (KOPDIT KABARI) tahun 2012 sampai dengan 2016

Tahun	Pendapatan usaha
2012	4.966.389,379
2013	5.274.748,080
2014	6.006.102.095
2015	6.174.472.663
2016	6.261.738.658

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) kopdit kabari, Data diolah 2017

Tabel I.3 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan usaha yang diperoleh Koperasi Karya Bersamaa Lestari (KOPDIT KABARI) terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 Koperasi Karya Bersamaa Lestari (KOPDIT KABARI) memperoleh pendapatan Rp. 4.966.389,379. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan pendapatan

sebesar Rp.5.274.748,080,-. Kemudian pada tahun 2014 pendapatan usaha meningkat sebesar Rp. 6.006.102.095,-. Pada tahun 2015 pendapatan usaha sebesar Rp. 6.174.472.663,-. Serta pada tahun 2016 kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp6.261.738.658,-.

Untuk mengetahui Keberhasilan pada koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat terhadap kinerja keuangan yang perolehnya yaitu melalui pelaporan keuangan. Laporan keuangan koperasi ialah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi, karena dengan adanya laporan keuangan dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Selain itu, Analisis laporan keuangan koperasi juga berguna sebagai alat pertanggungjawaban para pengurus koperasi akan tugas-tugas yang telah menjadi kewajibannya. Serta analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan kinerja koperasi.

Pengukuran kinerja keuangan ini akan menggunakan rasio. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio rentabilitas berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba. Sedangkan rasio aktivitas berguna untuk menunjukkan seberapa besar efektivitas

Koperasi dalam mengalokasikan sumber-sumber dananya. Penggunaan rasio diharapkan mampu membantu mengetahui kinerja koperasi, khususnya dari segi keuangan dan perkembangan koperasi melalui laporan keuangan.

Dilihat dari aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain terdapat 7 (tujuh) komponen penilaian yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi". Sedangkan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam diperoleh dari skor dan penetapan predikat kesehatan Koperasi. Skor dan penetapan predikat kesehatan koperasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.4 Skor dan Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi

Skor	Penetapan Predikat
100 s/d 80	Sehat
≤80 s/d 60	Cukup Sehat
≤ 60 s/d 40	Kurang sehat
≤ 40 s/d 20	Tidak Sehat
≤20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel I.4 dapat dilihat bahwa berdasarkan dari perhitungan terhadap 7(tujuh) komponen sebagaimana dimaksud pada pada aspek penilaian, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Berdasarkan uraian diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan serta mengetahui tingkat kesehatan bagi perkembangan usaha suatu koperasi, maka Penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang usaha koperasi simpan pinjam, oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang Tahun Buku 2012-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Lestari Kota Pangkalpinang dilihat dari Rasio Likuiditas, solvabilitas, Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas pada tahun 2012 sampai dengan 2016 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Lestari dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian, dan jati diri koperasi pada tahun 2012 sampai dengan 2016 ?
3. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bersama Lestari pada tahun 2012 sampai dengan 2016 ?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, sehingga pembahasan terarah dan terfokus guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk itu peneliti ini hanya membatasi permasalahan pada “Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang Tahun Buku 2012-2016”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui kinerja keuangan koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- c. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memenuhi kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini,serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang relevan, khususnya teori mengenai perkoperasian.
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan pada disiplin ilmu yang lain.

b. Bagi objek penelitian

- 1) Dapat menjadi referensi pengurus dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang.
- 2) Dapat menjadi umpan balik bagi pengurus koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam aspek keuangan.

c. Bagi Universitas

Dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa di Universitas Bangka Belitung.

3. Manfaat kebijakan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam bab ini penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Lestari di Kota Pangkalpinang Tahun Buku 2012-2016”. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung pemecahan masalah yang ada, teori mengenai koperasi secara umum, koperasi simpan pinjam, kinerja keuangan, penilaian kesehatan koperasi, serta teori manajemen yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan skala ukuran variabel serta teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menguraikan gambaran umum Koperasi Karya Bersama Lestari di Pangkalpinang dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan, baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN